

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE**

Mauludiyah Sakinah Hakim

hakimsakinah19@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of working capital turnover, total asset turnover, and firm size on profitability of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. While, the independent variables were working capital turnover, total asset turnover, and firm size. Meanwhile, the dependent variable was profitability. The population was 53 companies with a sample of 27 companies. Moreover, the research was causal-comparative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the result of data analysis, the research concluded working capital turnover had positive but insignificant effect on profitability. It meant, the lower the working capital turnover, the more profitability would reduce, even though it gave small effect. On the other hand, total asset turnover had positive and significant effect on profitability. In other words, the lower the total asset turnover the more profitability would reduce. Likewise, firm size had positive and significant effect on profitability. This meant, the greater the firm size, the more tendency to use external fund. As consequence, it would increase profitability.

Keywords: working capital turnover, total asset turnover, firm size, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin rendah perputaran modal kerja maka dapat menurunkan profitabilitas meskipun hanya berpengaruh kecil. Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin rendah perputaran modal kerja maka akan menurunkan profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan dana eksternal besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci : perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya, tanpa adanya modal maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik bahkan tidak dapat dijalankan akibat kekurangan modal. Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal dan seluruh sumberdaya yang dimiliki secara produktif karena setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan profitabilitas tinggi yang diinginkan perusahaan.

Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor di bidang pembangunan perumahan dan konstruksi yang terpenting di suatu negara, karena merupakan salah satu sektor yang dapat menyumbang bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Menjadi sektor yang

menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak karena baik secara langsung maupun tidak langsung sektor ini mendorong produktifitas nasional, mengurangi angka pengangguran dan menekan angka kemiskinan sehingga memiliki dampak besar untuk dapat menarik dan mendorong sektor - sektor ekonomi lainnya terutama untuk Indonesia. Namun, dalam kurun waktu satu tahun ini perusahaan sedang menghadapi siklus yang berfluktuasi yang secara umum kinerjanya belum terlalu baik.

Berikut merupakan tabel pendapatan dan laba bersih pada Kuartal III 2017 sampai Kuartal III 2018.

Tabel 1
Pendapatan dan Laba Bersih
Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
(dalam trilliun)

Nama Perusahaan	Pendapatan		Laba Bersih			
	(Rp)		Naik/Turun	(Rp)		Naik/Turun
	2017	2018	Pendapatan	2017	2018	Laba Bersih
Pakuwon Jati Tbk	4,39	5,22	83%	1,42	1,78	36%
Bumi Serpong Damai Tbk	5,9	4,78	-1,12%	2,3	1,01	-130%
Ciputra Development Tbk	4,34	4,69	35%	5,6	5,6	Tetap
Pollux Properti Indonesia Tbk	2,6	3,5	9,12%	25,87	3,04	-22,83%

Sumber :CNN Indonesia.com 2018

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa selama periode kuartal III tahun 2017 sampai kuartal III 2018 perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi, yaitu Bumi Serpong Damai Tbk pendapatannya turun sebesar 1,12% dan laba bersih turun 130%. Kemudian Pollux Properti Indonesia Tbk pendapatannya naik 9,12% dan laba bersihnya turun sebesar 22,83%. Ada perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatan dan labanya yaitu Pakuwon Jati Tbk meningkat 83% dan laba bersihnya meningkat 36%. Kondisi yang berbeda dialami oleh Ciputra Development Tbk pendapatannya meningkat 35% namun laba bersih tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, dan tetap sebesar Rp 5,6 triliun.

Penyebab menurunnya laba bersih karena jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), banyak investor yang menunda bisnisnya karena melihat kondisi perekonomian yang kurang stabil, serta tingginya tingkat kelebihan pasokan dan menyebabkan penurunan terhadap penjualan. Kondisi tersebut diatas didukung beberapa penelitian yaitu penelitian dengan variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Haryanto (2019) dan Pratiwi *et al.* (2018) menunjukkan hasil perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dengan variabel perputaran total aset terhadap profitabilitas didukung oleh Pratiwi *et al.* (2018) menunjukkan variabel perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berbeda dengan penelitian Innocent *et al.* (2013) bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dengan variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) serta Kusumo dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Badjra (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Kartikasari dan Merianti (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ? (2). Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ? (3). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI. (2). Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI. (3). Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, dari rasio ini dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan, sehingga manajemen dapat mengukur kinerja selama waktu periode tertentu (Kasmir,2016:172).

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu dengan membandingkan antara penjualan dan modal kerja atau modal kerja rata - rata (Kasmir,2016:182).

Perputaran Total Aset

Menurut Hery (2016:187) untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap dana yang tertanam di dalam total aset, maka rasio perputaran total aset (*total asset turnover*) yang digunakan sebagai rasio pengukuran antara penjualan dengan total aset.

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (dalam Hery, 2017:11) ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai cara, antara lain yaitu dengan total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, karena rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi.

Return On Asset(ROA)

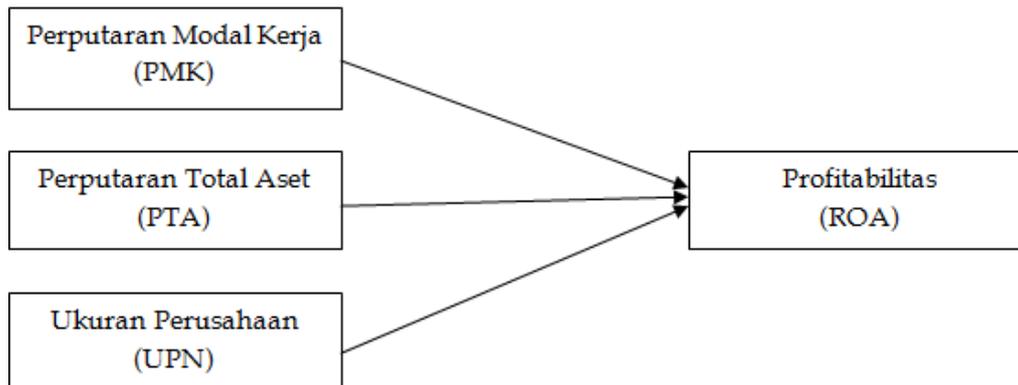
Rasio ini yang menunjukkan seberapa besar aset dalam menghasilkan volume penjualan,tingginya rasio ini maka akan semakin baik (Hery,2016:193).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1).Pratiwi *et al.* (2018) hasil menunjukkan perputaran modal kerja dan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2). Kusumo dan Darmawan (2018) hasil menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3). Haryanto (2019) hasil menunjukkan perputaran modal

kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.(4).Meidiyustiani (2016) hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (5). Putra dan Badjra (2015) hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (6).Innocent *et al.* (2013) Hasil menunjukkan perputaran total aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (7). Kartikasari and Merianti (2016) hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber : Laporan Keuangan (diolah, 2019)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk dapat mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Tingginya periode perputaran modal kerja berarti disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu kecil sehingga perusahaan telah efektif dalam mengelola modal kerja. (Kasmir, 2016:182).

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran total aset digunakan untuk dapat mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap dana yang tertanam di dalam total aset. Besarnya rasio perputaran total aset maka akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan secara maksimal seluruh total aset yang ada untuk menciptakan penjualan (Hery, 2016:187).

H₂: Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan yang memiliki skala ukuran besar akan lebih mudah untuk memperoleh hutang dari pada dengan perusahaan memiliki skala yang kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan investor maupun kreditur terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih besar (Najmudin, 2011:316).

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) karena peneliti ingin mengetahui masalah hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan suatu kelompok maupun wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 53 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan tidak memberi kesempatan kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, maka teknik dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan audit perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2018. Sumber data tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus Stiesia dan melalui akses internet pada web *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan audit perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai 2018.

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada variabel bebas yang digunakan yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau (*working capital turnover*) diperoleh dari penjualan bersih dibagi modal kerja. Menurut Kasmir (2016:183) rumus yang digunakan dalam pengukuran rasio perputaran modal kerja dengan menggunakan satuan ukuran kali (x).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*total aset turn over*) yang diperoleh dari penjualan dibagi total aset. Menurut Kasmir (2017:185) rumus yang digunakan dalam pengukuran rasio perputaran total aset dengan menggunakan satuan ukuran kali (x).

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan(sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu merupakan perhitungan dari total aset serta di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) dengan menggunakan alat bantu di microsoft excel sehingga satuan ukuran perusahaan bukanlah persen. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Meidiyustiani (2016):

Ukuran Perusahaan (*size*) = $\text{Ln}(\text{total assets})$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif untuk menggambarkan dari penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dari masing – masing data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan metode statistika yang digunakan peneliti sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang dalam hal ini antara perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono 2014:277):

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{PMK} + \beta_2 \text{PTA} + \beta_3 \text{UPN} + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak, maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Alat ujinya adalah analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2016: 154).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas digunakan sebagai penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji apakah dalam persamaan regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016: 136). Biasanya dilihat dari uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif dan Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dari pengamatan satu dengan yang lain dengan kata lain mengeluarkan data pengganggu. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID, residual error ZPRED* dengan

meihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model penelitian digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Menurut Sanusi (2014: 138) sebagai berikut: (1). Jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 - 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 mendekati nilai nol (0) berarti semakin kecil hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti semakin besar variabel independen memberi informasi yang berkaitan dengan prediksi dari variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (PMK), Perputaran Total Aset (PTA), dan Ukuran Perusahaan (UPN) sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak, apabila sebagai berikut: (1). Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif untuk menggambarkan dari penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dari masing - masing data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	81	-170,57	53,11	-12,679	2,069,805
PTA	81	0,01	176,04	23,627	1,953,892
UPN	81	15,97	31,58	262,284	419,163
ROA	81	0	8911	1,156,597	98,949,369
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1).Jumlah pengamatan (N) yang diteliti adalah sebanyak 81 yaitu dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 27 dikali dengan 3 tahun pengamatan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018. (2). Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai maksimum sebesar 53,11 yaitu pada perusahaan Intiland Development Tbk dan juga memiliki nilai minimum sebesar -170,57 pada perusahaan Danayasa Arthatama Tbk. Untuk nilai rata - ratanya sebesar -12,679 dan simpangan baku dari variabel perputaran modal kerja sebesar 2,069,805 selama periode tahun 2016 sampai 2018. (3). Variabel perputaran total aset memiliki nilai maksimum sebesar 176,04 pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk dan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk. Untuk nilai rata - ratanya sebesar 23,627 dan simpangan baku dari variabel perputaran total aset sebesar 1,953,892 selama periode tahun 2016 sampai 2018. (4). Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 31,58 yaitu pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk, juga memiliki nilai minimum sebesar 15,97 Lippo Cikarang Tbk. Untuk nilai rata - ratanya sebesar 262,284 dan simpangan baku dari variabel ukuran perusahaan sebesar 419,163 selama periode tahun 2016 sampai 2018. (5). Variabel *return on asset* memiliki nilai maksimum sebesar 8911,00 Duta Pertiwi Tbk dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 Pikko Land Development Tbk. Untuk nilai rata - ratanya sebesar 1,156,597 dan simpangan baku dari variabel *return on asset* sebesar 98,949,369 selama periode tahun 2016 sampai 2018.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan metode statistika yang digunakan peneliti sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1			
(Constant)	-6,824	3,245	
PMK	0,042	0,17	0,028
PTA	32,45	5,742	0,644
UPN	0,222	0,107	0,216

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

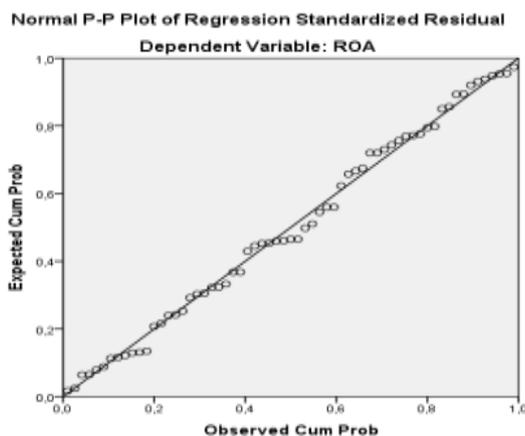
Berdasarkan dari hasil Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -6,824 + 0,042 \text{ PMK} + 32,450 \text{ PTA} + 0,222 \text{ UPN} + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -6,824. Dapat diartikan bahwa, apabila perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan = 0 maka profitabilitas akan berkurang sebesar 6,824. (2). Diketahui bahwa koefisien dari variabel perputaran modal kerja pada persamaan regresi tersebut adalah 0,042. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Apabila variabel perputaran modal kerja mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,042. (3). Diketahui bahwa koefisien dari

variabel perputaran total aset pada persamaan regresi tersebut adalah 32,450. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Apabila variabel total aset mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 32,450. (4). Diketahui bahwa koefisien nilai dari variabel ukuran perusahaan pada persamaan regresi tersebut adalah 0,222. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,222.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot*
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan dari hasil Gambar 2 menunjukkan bahwa titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik - titik yang searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi linier berganda layak untuk digunakan menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Selain itu juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada tabel 4 (hasil sebelum outlier) adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		81
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	435,796,130
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,126
	<i>Positive</i>	0,126
	<i>Negative</i>	-0,058
<i>Test Statistic</i>		0,126
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,003 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Data dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara tidak normal sehingga dilakukan *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik yang terlihat berbeda jauh atau unik dari observasi yang muncul dalam bentuk ekstrim yang berasal dari populasi yang dijadikan sampel yang memiliki nilai jauh dan tidak terdistribusi dengan normal. Setelah uji normalitas di dapat hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (dilihat pada tabel 5) diketahui bahwa nilai *Asym sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa > dari 0,05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan *outlier* jumlah sampel menjadi 63 data pengamatan.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		63
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	335,609,775
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,062
	<i>Positive</i>	0,062
	<i>Negative</i>	-0,058
<i>Test Statistic</i>		0,062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asym sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa > dari 0,05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)* yang menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PMK	,804	1,244
PTA	,773	1,294
UPN	,935	1,069

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing - masing variabel < 10 dan nilai *tolerance*> 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji apakah dalam persamaan regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin-Watson. Apabila nilai D-W berada diantara -2 dan +2 ($-2 < D-W \leq +2$) maka dapat dinyatakan bahwa dalam data tersebut tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016:136).Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

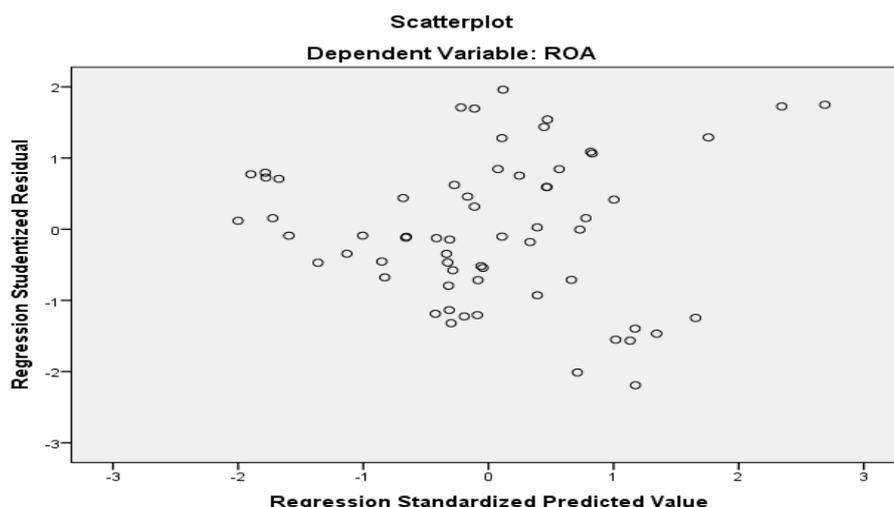
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,034

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan Durbin Watson adalah sebesar 1,034 yang terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi yang artinya menunjukkan model tersebut tidak ada autokorelasi dan merupakan model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID, *residual error* ZPRED. Kemudian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas sebagai berikut. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa penyebaran titik - titik berada di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Sedangkan untuk penyebaran di titik Y tidak membentuk

pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model ini layak untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model penelitian pada uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak dengan melihat pada tabel ANOVA berdasarkan nilai signifikansi yaitu sebesar $< 0,05$.

Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479,71	3	159,903	13,51	,000 ^b
	Residual	698,33	59	11,836		
	Total	1,178,040	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UPN, PMK, PTA

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil Uji F di Tabel 8 menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

		Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square		
1	,638 ^a	,407	,377	344,036	

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan dari hasil Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari R Square untuk model regresi sebesar 0,407 yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan bahwa mempengaruhi variabel profitabilitassebesar 40,7%

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (PMK), Perputaran Total Aset (PTA), dan Ukuran Perusahaan (UPN) sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka hipotesis yang diramalkan dikatakan signifikan dan diterima. Sedangkan apabila \geq dari 0,05 maka hipotesis yang diramalkan dikatakan tidak signifikan dan ditolak.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a	t	Sig.
1	(Constant)	-2,103	0,04
	PMK	0,248	0,805
	PTA	5,651	0
	UPN	2,086	0,041

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa: (1). Hasil uji t pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas diketahui nilai t sebesar 0,248 sedangkan nilai signifikan 0,805 lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,805 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (2). Hasil uji t pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas diketahui nilai t sebesar 5,651 sedangkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3). Hasil uji t pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diketahui nilai t sebesar 2,086 sedangkan nilai signifikan 0,041 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,041 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan tentang perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2018, yaitu sebagai berikut: (1). Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Rendahnya penjualan dapat menurunkan profitabilitas karena dari perputaran modal kerja yang rendah maka juga berpengaruh terhadap banyaknya pengembalian keuntungan (profitabilitas) perusahaan. (2). Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh penjualan dan perputaran total aset yang yang tinggi, semakin rendah volume penjualannya maka pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan belum efektif dan efisien yang berdampak pada profit yang diterima. (3). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, besarnya ukuran perusahaan maka semakin mudah mendapatkan dana atau modal dari pihak eksternal untuk dapat menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan mengelola total aset sehingga pendapatannya semakin tinggi dan dapat menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dalam pengelolaan modal kerja yang dimiliki agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. (2). Perusahaan sebaiknya juga harus selalu memantau dan mengendalikan dalam pengelolaan seluruh asetnya agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. (3). Perusahaan sebaiknya memperhatikan ukuran besar atau kecilnya perusahaan, karena apabila ukuran perusahaan yang besar maka memudahkan perusahaan dalam memasuki pasar modal dan memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dan investor agar memperoleh keuntungan. (4). Bagi perusahaan, diharapkan agar selalu memberikan informasi lengkap mengenai laporan keuangan secara benar dan berkala, sehingga investor dapat mengambil keputusan. (5). Bagi peneliti selanjutnya, agar

dapat memperluas sampel maupun periode penelitian yang lebih panjang yang berguna untuk menarik kesimpulan yang lebih baik terkait dengan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfahan Yahsyi. 2018. Cuan Emiten Properti Kuartal III Melempem Tertekan Rupiah. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181116202728-92-347257/cuan-emiten-properti-kuartal-iii-melempem-tertekan-rupiah>. 05 Oktober 2019 (12:10)
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto, T. 2019. Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang. *Jurnal Sekuritas*. 2 (2).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. PT Grasindo Anggota IKAPI. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo Anggota IKAPI. Jakarta.
- Innocent, E. Cinedu, O. I. Mary, & O. M. Matthew. 2013. Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management* 8 (8).
- Kartikasari D., dan M.Merianti 2016. The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issue* 6 (2).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kusumo, C. Yuwono. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 57 (1).
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (2).
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. ANDI. Yogyakarta.
- Pratiwi, F. W. Nindya, M. F. Abdullah, dan M. S. W. Suliswanto, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 Jilid 2.
- Putra, A.A.W.Yulia, dan I. B. Badjra, 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4 (7).
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.